

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2023, maka dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia telah menerapkan berbagai bentuk *green banking*. antara lain pembiayaan kepada perusahaan yang bergerak pada bidang energi terbaru serta terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga surya, angin. Selain itu, bank memberikan pembiayaan kepada perusahaan maupun individu yang berkeinginan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi, seperti pemasangan panel surya di rumah atau gedung perkantoran. Bank umum syariah juga mendukung adanya pertanian organik dengan memberikan pembiayaan kepada petani yang mengimplementasikan praktik pertanian ramah lingkungan. kemudian melakukan kegiatan operasional yang ramah lingkungan seperti penggunaan gedung perkantoran dengan efisiensi energi atau *green building*. Dimana pembangunan ini menggunakan material yang ramah lingkungan. Kemudian, bank umum syariah juga menerapkan konsep *green office* dengan mengurangi penggunaan kertas serta memaksimalkan penggunaan teknologi digital. Selain itu, bank umum syariah juga melakukan pengelolaan limbah secara bertanggungjawab dengan memisahkan sampah organik dengan anorganik maupun mengolahnya

menjadi suatu produk baru yang lebih bermanfaat. Bank juga berupaya untuk melakukan penghematan dalam menggunakan air, listrik, maupun bahan bakar lainnya. Dilakukannya sosialisasi dan edukasi dengan mengadakan program-program edukasi kepada nasabah dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Program edukasi ini dilakukan oleh Bank Umum Syariah dengan mengunggah video edukasi pada sosial mediana. Selain itu, bank juga bekerja sama dengan organisasi lingkungan guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu lingkungan. Bentuk *green banking* yang diterapkan masing-masing bank umum syariah di Indonesia berbeda-beda. Pada setiap tahunnya ada yang mengalami peningkatan penerapan *green banking*, ada yang berkurang penerapan *green banking* tersebut dan ada yang selalu sama dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2021 hingga 2023.

2. Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba/keuntungan. Bentuk pengukuran profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia terdiri dari ROA, ROE, ROI, NPM, maupun GPM. Rasio profitabilitas ini memiliki cara perhitungan yang berbeda-beda. ROA digunakan untuk memperlihatkan tingkat pengembalian atas total asset yang dimiliki oleh suatu bank. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan oleh investor/pemegang saham. ROI digunakan untuk mengukur kinerja investasi yang menunjukkan tingkat pengembalian dari suatu investasi

relative terhadap biaya awalnya. GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba kotor terhadap total pendapatan. Semakin tinggi nilai GPM maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya-biayanya. NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih terhadap penjualan total. Penelitian ini menggunakan NPM tersebut sebagai rasio profitabilitas dengan menghasilkan nilai profitabilitas yang berbeda-beda dari setiap bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan penjualan dan laba bersih yang dihasilkan oleh masing-masing bank umum syariah di Indonesia serta biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin efisien suatu bank dalam mengelola biaya-biayanya.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi yakni $Y = 8.776 - 1.301X$. Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8.776. Angka tersebut ialah angka konstan yang memiliki arti bahwa jika tidak ada *Green Banking* (X) maka nilai Profitabilitas (Y) sebesar 8.776. Koefisien regresi pada tabel tersebut sebesar -1.301 yang berarti setiap penambahan 1 satuan tingkat *Green Banking* (X), maka Profitabilitas (Y) akan meningkat -1.301 satuan. Hasil uji t memperlihatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari *green banking* sebesar 0.245, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut > 0.05 . Artinya hipotesis H_a ditolak sehingga kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh antara *green banking* terhadap profitabilitas Bank

Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2023. Nilai R Square memperoleh hasil koefisien determinasi 0.043 dimana ini kurang mendekati angka 1 bahkan kurang dari 0.05. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas dikatakan memberikan sangat sedikit informasi untuk melakukan prediksi terhadap variasi variabel terikat yakni hanya sebesar 4.30% berubahnya variabel profitabilitas dijelaskan oleh perubahan variabel *green banking*, sedangkan sebesar 95.70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, nantinya mungkin dapat dijadikan sebagai bahan masukan, yakni:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, apabila ingin melanjutkan penelitian ini disarankan untuk mempertimbangkan ataupun menambah variabel lain yang secara teori diidentifikasi dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Bagi Dunia Perbankan

Meskipun hasil penelitian saat ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, akan tetapi penerapan *green banking* merupakan langkah yang penting untuk dilakukan oleh perbankan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan serta mendorong pembangunan berkelanjutan.